



Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Profesi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karier Akuntan Publik

Wirianti^{1*}, Indra Pahala², Achmad Fauzi³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

**Coressponding Author* (wirianti.work@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik, dan pengetahuan profesi akuntan publik tentang seleksi karir sebagai Akuntan Publik untuk siswa akuntansi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, kuesioner didistribusikan kepada mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan *Google Form* yang dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tidak berpengaruh signifikan pada pilihan karir siswa untuk menjadi akuntan publik. Sementara motivasi ekstrinsik dan pengetahuan tentang akuntansi profesional memiliki pengaruh pada pilihan karir siswa untuk menjadi akuntan publik.

Kata Kunci: Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Pengetahuan, Akuntan Publik, Karier

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze how extrinsic motivation, intrinsic motivation, and the knowledge of the public accountant profession on career selection as a Public Accountant for accounting students. The data source used in this study is primary data, questionnaires were distributed to accounting students at the State University of Jakarta by using Google Form. Data collected was analyzed by using multiple linear regression. The results indicated that intrinsic motivation has no significant effect on a student's career choice to become a public accountant. While extrinsic motivation and the knowledge about professional accounting has a influence on student's career choice to become a public accountant

Keywords: *Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, Knowledge, Public Accountant, Career*

How to Cite:

Wirianti., Pahala, I., Fauzi, A., (2021). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Profesi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karier Akuntan Publik. Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing, Vol. 2, No. 1, hal 196-214. <https://doi.org/xx.xxxx/JAPA/xxxxx>.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi maupun industri digital yang memunculkan *Artificial Intelligence* (AI) yang terjadi saat ini membuka berbagai kesempatan sekaligus resiko baru bagi perusahaan di berbagai bidang profesi yang ada. Salah satu profesi yang terancam oleh adanya perkembangan ini adalah profesi dalam bidang akuntansi, munculnya teknologi-teknologi tersebut seolah menggeser peran ilmu akuntansi dengan *Artificial Intelligence* (AI), mulai dari pencatatan, mengolah, dan memilah transaksi hingga otomatisasi pembuatan laporan keuangan.

Munculnya perkembangan ini perlu diimbangi dengan persiapan yang matang khususnya bagi mahasiswa/i akuntansi untuk dapat menghadapinya dengan baik, salah satunya adalah dengan cara mempersiapkan skill dan karier apa yang akan dijalani ketika mereka telah menyelesaikan masa studinya. Secara umum proses perencanaan karier adalah suatu proses pengambilan keputusan berkarier yang berdasarkan permahanan diri dan pemahaman terhadap karier yang akan dipilihnya (Zamroni, 2016). Pilihan karier bagi mahasiswa/i akuntansi yang ada saat ini mencakup banyak bidang seperti akuntansi keuangan, audit, akuntansi manajemen, perpajakan, dan teknologi informasi yang tersebar dalam berbagai lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan di dunia.

Pada umumnya lulusan akuntansi memiliki 4 pilihan karier, seperti akuntan perusahaan, akuntan publik, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Indonesia sendiri memiliki jumlah lulusan akuntansi yang cukup banyak setiap tahunnya, namun persentase mahasiswa yang memilih jalur akuntansi publik sebagai karier setelah lulusnya relatif kecil dibandingkan profesi lain. Ditunjukkan oleh penelitian Pratama (2017) pada salah satu universitas di Kota Bandung yang menyatakan bahwa sebagian besar responden (40,91%) lebih memilih bekerja sebagai akuntan manajemen daripada akuntan publik (36,74%). Dengan hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian Suryani (2015) yang mengemukakan bahwa hanya 1,5% saja dari 540 mahasiswa akuntansi di Lampung yang memilih karier sebagai akuntan publik. Suryani (2015) mengemukakan bahwa alasan minimnya mahasiswa untuk memilih karier sebagai akuntan publik disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kompetensi mahasiswa terhadap profesi sebagai akuntan publik, yang membuat mahasiswa merasa bahwa ia tidak memenuhi kualifikasi untuk bekerja sebagai akuntan publik. Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya minat para lulusan akuntansi pada era ini sangat minim.

Akuntan publik sendiri merupakan pihak independen yang berkepentingan di antara 2 pihak, yaitu pihak luar perusahaan seperti investor, kreditur, pemerintah dan customer dengan pihak lainnya yaitu manajemen yang mengelola perusahaan. Profesi ini memiliki peran utama untuk memberikan pendapatnya mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, hal tersebut akan berguna bagi banyak pihak, baik untuk kepentingan pengambilan keputusan perusahaan maupun investasi. Belakangan ini, jasa akuntan publik sangatlah diperlukan oleh banyak pihak, mulai banyaknya perusahaan yang menyadari akan pentingnya jasa akuntan publik bagi perusahaan yang menuntut agar adanya transparansi dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Namun dengan banyaknya permintaan akan jasa akuntan publik yang mulai naik, keadaan tersebut ternyata tidak menjamin bahwa profesi tersebut akan tetap eksis dan relevan di masa mendatang, oleh karena itu profesi akuntan dituntut untuk terus menerus memperkaya diri dengan pengetahuan, keahlian serta menanamkan integritas, sikap mental, etika sehingga yang dapat mewujudkan profesi akuntan yang profesional (IAI, 2019). Atas dasar itu, dalam melaksanakan tugasnya, kualitas dan pengetahuan akan profesi akuntan publik merupakan hal yang sangat penting karena semakin berkualitas akuntan publik tersebut, maka laporan yang dihasilkan juga diyakini akan semakin berkualitas.

Perguruan Tinggi sendiri memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pengembangan pengetahuan, kemampuan, sumber daya manusia dan peningkatan daya saing bangsa. Oleh sebab

itu, perguruan tinggi diharapkan dapat membuat mahasiswa/i memiliki kompetensi yang memadai dalam bidangnya, sesuai dengan PP No. 30 Tahun 1990 mengenai tujuan perguruan tinggi yaitu menjadikan anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional agar dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (UU No.30, 1990). Yang diharapkan dapat memfasilitasi kesuksesan karier mahasiswa mereka dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepercayaan diri dari mata pelajaran yang diperlukan dalam masa depannya.

Seorang calon akuntan publik wajib memiliki pemahaman yang memadai terkait pengetahuan mengenai akuntansi, etika profesi beserta dengan prinsip-prinsipnya terutama mengenai UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, dikarenakan cukup banyaknya ujian dan sertifikasi yang harus dilalui bagi mahasiswa/i yang ingin menjadi akuntan publik. Dalam hal ini mahasiswa akan mendapatkan informasi mengenai pengetahuan terkait hal tersebut melalui matakuliah Audit. Dengan dimilikinya pengetahuan tersebut akan memungkinkan mahasiswa/i untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan kemandirian yang juga menjadi penggerak dalam ketertarikannya mengenai profesi akuntan publik (Hasanah & Aji, 2021). Namun dalam penelitian Elfiswandi et al., (2019) menyatakan bahwa hal tersebut tidaklah mempengaruhi niat seseorang dalam memilih karier sebagai akuntan publik.

Dalam pemilihan karier terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa/i akuntansi salah satunya adalah gaji, prospek karier, dukungan orang lain, nilai-nilai sosial, dll yang akan ia rasakan ketika menjalani proses tersebut. Sebagai individu yang ingin mempunyai masa depan yang berkembang hingga menjadi sukses diperlukan motivasi untuk menjadi dorongan atas profesi yang akan dipilihnya (Sundari, 2016). Motivasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu Motivasi ekstrinsik dan Motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari pihak lain untuk mendapatkan suatu nilai sosial yang ditimbulkan oleh sejumlah faktor-faktor sosial dan ekonomi seperti pengakuan kompetensi, dan penghargaan finansial sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi untuk melakukan/memutuskan suatu kegiatan untuk kepuasan atau kesenangan dirinya sendiri, motivasi intrinsik meliputi dorongan untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang tertentu dan mengembangkan keahliannya sehingga dapat memberikan kontribusi terbaik dengan tujuan tertentu (Hennessey et al., 2015).

Penelitian Ng, et.al, (2017) menyatakan bahwa dengan adanya motivasi yang dirasakan oleh mahasiswa selama perkuliahan ataupun dalam perencanaan kariernya hal tersebut mampu mempengaruhi niat mahasiswa tersebut melalui hal yang dirasakan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, dan pernyataan tersebut pun didukung oleh beberapa penelitian lainnya seperti dalam Rosalina et al., (2020), Suseno (2018), Effendi et al., (2018) namun dengan hasil yang berbeda-beda. Sejalan dengan hal tersebut, *Social Cognitive Career Theory* (SSCT) menjelaskan adanya 3 aspek yang berperan penting dalam pemilihan karier yaitu *self efficacy*, *outcome expectations*, dan *personal goals* dari individu tersebut (Brown, 2002). Teori ini mengemukakan bahwa hal yang utama dalam mengontrol kehidupan seseorang adalah *self efficacy* atau kepercayaan akan kemampuan dan pengetahuan dirinya untuk mampu melakukan suatu perilaku yang ia harapkan berdasarkan *outcome expectations* yang akan menuntunnya pada *personal goals*-nya. Ketiga aspek tersebut dapat menjelaskan mekanisme bagaimana mahasiswa/i akan mengembangkan motivasi dan minatnya dalam memilih karier yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga karier yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapannya.

Dengan adanya keterkaitan dan *research gap* diantara variabel motivasi, pengetahuan profesi dan minat mahasiswa/i menarik perhatian penulis untuk membahasnya lebih detail mengenai pengaruh dari aspek-aspek tersebut melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Profesi Terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Memilih Karier Akuntan Publik”.

TINJAUAN TEORI

Social Cognitive Career Theory

Social Cognitive Career Theory (SCCT) adalah teori yang dikembangkan oleh ilmuan yang bernama Lent, Brown dan Hackett pada tahun 1994, teori ini mengemukakan bagaimana proses atau perilaku seorang individu yang dipengaruhi oleh 3 aspek yang pertama adalah *self efficacy* yaitu keyakinan seorang individu mengenai kemampuan dan pengetahuan dirinya dalam melakukan hal tertentu melalui pencapaian pribadi, kegiatan pembelajaran, interaksi sosial dan keadaan fisiologis individu tersebut.

Lalu yang kedua adalah *outcome expectations* yaitu, keyakinan pribadi mengenai konsekuensi atau hasil yang melibatkan harapan dari keputusan tertentu yang akan diambil oleh seorang individu, seperti keuntungan finansial, status sosial, atau kebanggaan diri.

Aspek SCCT yang terakhir adalah *personal goals* yaitu niat, keputusan atau tujuan seorang individu untuk memulai atau merencanakan suatu kegiatan tertentu di masa depan. Dengan ditetapkannya *personal goals*, individu tersebut akan merencanakan apa yang akan ia lakukan untuk masa depan yang didasari oleh adanya motivasi yang mendukung tujuannya (Brown, 2002). Prosesur SCCT sendiri dipengaruhi oleh berbagai input personal seorang individu yang meliputi lingkungan dan kondisi dari individu tersebut yang saling berhubungan dan berubah antar segala aspek tersebut. Teori ini merumuskan hubungan langsung bagaimana *self-efficacy*, *outcome expectation*, dan *goals* saling berhubungan, karena semakin kuat keyakinan akan *self-efficacy* dan *outcome expectation* seseorang, maka akan semakin memungkinkan seseorang tersebut untuk meraih tujuan karirnya.

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari pihak luar untuk melakukan sesuatu untuk mencapai beberapa tujuan eksternal atau memenuhi beberapa kendala yang diberlakukan secara eksternal, hal ini ditimbulkan oleh beberapa faktor sosial-ekonomi seperti imbalan yang diharapkan, evaluasi yang diharapkan, kompetisi, pengawasan, batas waktu, dan kontrol eksternal atas keterlibatannya atau dorongan dari pihak lain (Hennessey et al., 2015).

Ng, et.al (2017) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik berbeda dengan motivasi intrinsik, seseorang mungkin saja terpengaruh secara ekstrinsik untuk melakukan sesuatu yang tidak dia inginkan atau sukai untuk mendapatkan hadiah yang diharapkan ataupun paksaan orang lain, yang didasari oleh kecenderungan seorang individu untuk mencari hal yang baru dalam belajar, mengembangkan kemampuan dirinya karena adanya rasa ingin diakui oleh orang lain, yang bertujuan untuk memenuhi tuntutan eksternal, sehingga sumber motivasi dan kausalitas untuk perilaku adalah dorongan atau pengaruh dari pihak lain yang akan meningkatkan kemauan individu tersebut dalam mencapai tujuannya.

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal demi kepentingannya, kesenangan dari tujuannya sendiri yang mengacu perilaku yang dapat menyenangkan atau memuaskan individu tersebut. Dalam hal ini peran dari lingkungan sosial sangat bergantung pada pengalaman motivasi intrinsik yang dialami dari seorang individu (Legault, 2016).

Dalam hal memilih karier motivasi intrinsik sangat diperlukan mengingat yang mengetahui tujuan dan keinginan seorang individu dengan pasti hanyalah pribadi individu tersebut, seseorang

yang tidak termotivasi secara intrinsik akan sulit sekali melakukan suatu aktivitas secara berkelanjutan mengingat keinginan tersebut bukanlah yang ia inginkan secara pribadi

Pengetahuan Profesi Akuntan Publik

Pengetahuan merupakan proses awal dari pembentukan minat, karena untuk menimbulkan minat, individu tersebut harus mengetahui informasi dari suatu objek. Dan bagi mahasiswa yang ingin bekerja sebagai akuntan publik, pengetahuan tentang profesi akuntan publik adalah hal yang harus dimiliki terlebih dahulu. Bagi mahasiswa akuntansi sendiri dapat memperoleh pengetahuan dasar mengenai akuntan publik melalui mata kuliah Audit I dan II yang memberikan pengetahuan mengenai akuntan publik atau auditor seperti jenis-jenis auditor, tanggung jawab auditor, opini auditor, kode etik profesi, dan masih banyak hal lain. Dalam penelitian Sundari (2016), ia menyatakan bahwa dalam praktiknya, pengetahuan mahasiswa mengenai profesi auditor tergolong masih minim karena para mahasiswa cenderung kurang menggali informasi mengenai profesi akuntan publik dari sumber lain.

Ketika individu memiliki pengetahuan yang lebih banyak, maka ia akan lebih baik, lebih efisien dan lebih tepat dalam mengolah informasi serta mampu menyaring informasi dalam mengambil keputusan. Namun apabila pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tentang profesi akuntan publik masih minim, maka minat untuk menjadi akuntan publik juga akan rendah. Pernyataan tersebut memperkuat *statement* bahwa pengetahuan akan profesi akuntan publik berperan penting dalam perencanaan karier.

Minat Memilih Karier Akuntan Publik

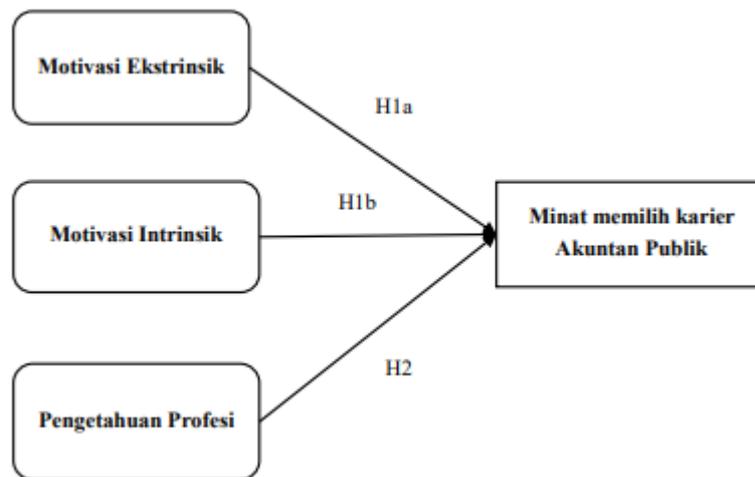
Minat adalah keinginan yang dilakukan oleh seseorang secara konstan dan konsisten atas dasar rasa tertarik dan tidak ada paksaan dari pihak luar dengan mengamati, membandingkan dan mempertimbangkan kebutuhan atau tujuannya yang ditandai dengan rasa senang dan antusias dalam melakukannya (Budiarso et al., 2015). Karier sendiri merupakan suatu rangkaian posisi atau peran yang meliputi kegiatan-kegiatan dalam lingkup pekerjaan yang merujuk kepada seberapa jauh kemajuan individu dalam melakukan aktivitas pekerjaan (Zamroni, 2016).

Perencanaan karier adalah proses perencanaan karier tidak hanya selesai ketika individu tersebut telah memilih karier yang ia inginkan, namun lebih dari itu, proses ini meliputi aktivitas individu tersebut untuk membuat komitmen-komitmen yang harus ia laksanakan untuk menunjang tujuan dari keputusan yang ia telah tentukan, yang membutuhkan pengetahuan dan pola pikir progresif dan futuristik yang memikirkan kepentingan kariernya dimasa mendatang

Kerangka Teori dan Hipotesis

Penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik, dan pengetahuan profesi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa/i akuntansi dalam memilih karier akuntan publik, yang dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Pengaruh Motivasi ekstrinsik terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi Dalam Memilih Karier Akuntan Publik

Motivasi ekstrinsik merupakan elemen penting dalam meningkatkan produktivitas dan minat mahasiswa/i, yang berasal dari pihak luar untuk melakukan sesuatu untuk mencapai beberapa tujuan (Hennessey et al., 2015). Hal tersebut terangkum pada aspek outcome expectations dalam teori SCCT yang merupakan keyakinan pribadi mengenai atau hasil yang melibatkan imajinasi dalam menentukan suatu keputusan dalam berkarier yang akan diambil oleh seorang individu, seperti keuntungan finansial, status sosial, dan kebanggaan diri. Ketika seseorang memperoleh motivasi dari orang-orang disekitarnya maka akan meningkatkan keyakinan dalam dirinya untuk mampu melakukan pekerjaan akuntan publik sehingga akan meningkatkan niat individu tersebut untuk memilih akuntan publik sebagai kariernya di masa depan. Penelitian yang dilakukan Effendi et al., (2018), menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik, hasil penelitian ini pun didukung dengan penelitian yang dikemukakan oleh Suseno (2018) dengan pernyataan yang sama. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik dapat mempengaruhi niat memilih karir akuntan publik.

H1a: Motivasi ekstrinsik berpengaruh Positif terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam memilih profesi sebagai Akuntan Publik

Pengaruh Motivasi intrinsik terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi Dalam Memilih Karier Akuntan Publik

Motivasi intrinsik merupakan perasaan untuk melakukan suatu tindakan yang berasal dari dalam jiwa seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan secara bertahap yang lebih dari sekedar pencapaian sebuah tujuan berdasarkan apa yang ia miliki dan yakini seperti kompetensi, tanggung jawab, dan keinginan individu tersebut (Suseno, 2018). Hal tersebut didukung oleh aspek personal goals dalam teori SCCT yang merupakan keputusan seorang individu untuk memulai atau merencanakan suatu kegiatan tertentu di masa depan. Dengan ditetapkannya personal goals, individu tersebut akan merencanakan apa yang akan ia lakukan untuk masa depan yang didasari oleh adanya motivasi yang mendukung tujuannya, motivasi ini dapat bertahan lama, karena berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Bukan karena keinginan orang lain maupun pujian, penghargaan yang akan ia dapatkan, persaingan, atau bahkan paksaan. Penelitian Ng, et.al (2017) menyatakan bahwa motivasi intrinsik dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik, hasil penelitian tersebut pun didukung oleh penelitian Suseno (2018) dan Rosalina et al., (2020). Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H1b: Motivasi intrinsik berpengaruh Positif terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam memilih profesi sebagai Akuntan Publik

Pengaruh Pengetahuan profesi terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi Dalam Memilih Karier Akuntan Publik

Dalam penelitian ini pengetahuan profesi yang dimaksud berfokus ke-enam belas bab pada UU No. 5 Tahun 2011 mengenai akuntan publik. Bagi mahasiswa/i akuntansi sendiri, pengetahuan profesi merupakan kebutuhan kognitif yang berkaitan dengan perasaan ataupun keingintahuan dirinya akan suatu pemahaman mengenai profesi akuntan publik. Didukung oleh salah satu aspek dalam teori SCCT yaitu *self efficacy* yang merupakan keyakinan suatu individu mengenai kemampuan dirinya akan hal tertentu, melalui pencapaian kinerja pribadi, kegiatan pembelajaran, interaksi sosial dan keadaan fisiologis individu tersebut (Brown, 2002). Yang mengacu pada seberapa yakin seorang individu dalam pengetahuan dan kemampuannya untuk menjadi menentukan pilihan kariernya sebagai akuntan publik. Oleh karena itu *self efficacy* memiliki peran kunci dalam hal menentukan pilihan karier bagi mahasiswa/i akuntansi sebagai akuntan publik kedepannya. Dalam penelitian Mbawuni et al., (2015) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang luas dibidang akuntansi terutama dalam wawasan dalam profesi akuntansi akan cenderung memilih berkarier sebagai akuntan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan profesi yang dimiliki, maka kepercayaan untuk mampu berkarier sebagai akuntan publik juga akan semakin meningkat sehingga individu tersebut akan memilih berkarier sebagai akuntan publik. Sebaliknya, jika pengetahuan akuntansi rendah, maka kemungkinan untuk memilih karier sebagai akuntan publik juga rendah. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2018), dan Hasanah et.al., (2021). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan profesi dapat mempengaruhi minat mahasiswa/i akuntansi dalam memilih karier akuntan publik.

H2: Pengetahuan profesi berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam memilih profesi sebagai Akuntan Publik

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data penelitian mengenai pengaruh motivasi, dan pengetahuan profesi mahasiswa/i akuntansi dengan responden yang merupakan mahasiswa/i akuntansi Universitas Negeri Jakarta dengan cara menyebarkan kuesioner yang terkait dengan motivasi intrinsik, ekstrinsik dan pengetahuan profesi yang mendasari responden dalam memilih profesi sebagai yang dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang disajikan berikut dengan uji kelayakan data seperti uji validitas, uji reabilitas serta uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji determinasi dan uji t menggunakan software *SPSS Statistics 25*.

Dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 664 mahasiswa/i akuntansi aktif seluruh angkatan Universitas Negeri Jakarta yang terdapat pada laman PPDikti. Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel ini adalah menggunakan *nonprobability sampling*, dengan penentuan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah mengambil mata kuliah Audit dan Etika Profesi dengan minimal masa studi 6 semester.

Operasional Variabel

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar yang menyebabkan perubahan ataupun ketertarikan akan sesuatu hal pada diri seseorang untuk untuk mencapai tujuan atau asaran yang sudah ditetapkan. Yang dapat diukur dengan penghargaan, pujian dan kompetisi (Aziz, 2017).

Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi kesenangan dan kepentingannya sendiri, untuk mencapai tujuannya yang mengacu pada perilaku yang dapat menyenangkan atau memuaskan individu tersebut. Yang dapat diukur dengan prestasi, pengakuan, tanggung jawab, dan pengembangan diri (Maulana et al., 2015).

Pengetahuan Profesi Akuntan Publik

Pengetahuan tentang profesi akuntan publik adalah informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan profesi akuntan publik. Yang dapat diukur dengan pengetahuan lingkup jasa akuntan publik, perizinan akuntan publik, Hak, kewajiban dan larangan bagi akuntan publik, asosiasi profesi akuntan publik, dan ketentuan pidana tentang akuntan publik (Hasanah & Aji, 2021).

Minat Memilih Karier Akuntan Publik

Minat memilih karier akuntan publik adalah indikasi usaha seseorang dalam mempersiapkan dirinya untuk berkarier sebagai akuntan publik. Yang dapat diukur dengan keinginan menjadi seorang akuntan publik yang kompeten dibidangnya, memiliki tujuan untuk menjadi akuntan publik., berusaha menggali dan menemukan banyak hal tentang profesi akuntan publik, mencari informasi-informasi terkait akuntan publik, bersemangat untuk bertanya mengenai akuntan publik (Harianti & Taqwa, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel, untuk memberikan penilaian mengenai tinggi rendahnya minat berkarier sebagai akuntan publik sebagai akuntan publik terhadap keseluruhan variabel penelitian tersebut, hasil analisis deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1a	70	28	54	41,93	5,629
X1b	70	34	54	44,49	4,824
X2	70	35	55	47,61	4,734
Niat	70	16	55	41,37	7,688
Valid N (listwise)	70				

Dari hasil analisis data tabel diatas, maka dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut variabel motivasi ekstrinsik (X1a), memiliki nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum sebesar 54, nilai rata-rata sebesar 41,93 dan memiliki standar deviasi sebesar 5,629 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel motivasi ekstrinsik dari 70 responden. Variabel Motivasi intrinsik (X1b), memiliki nilai minimum sebesar 34, nilai maksimum sebesar 54,

nilai rata-rata sebesar 44,49 dan memiliki standar deviasi sebesar 4,824 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel motivasi internal dari 70 responden. Variabel Pengetahuan profesi (X2) , memiliki nilai minimum sebesar 35 nilai maksimum sebesar 55, nilai rata-rata sebesar 47,61 dan memiliki standar deviasi sebesar 4,734 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel motivasi intrinsik dari 70 responden. Variabel Minat memilih karier Akuntan Publik (Y), memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 55, nilai rata-rata sebesar 41,37 dan memiliki standar deviasi sebesar 7,668 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel motivasi ekstrinsik dari 70 responden.

Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dengan ketentuan tertentu. Menurut Masrun dalam Sugiyono (2015) data dapat dikatakan valid jika diperoleh nilai r value $< 0,3$ maka dapat diartikan bahwa butir instrumen tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian, begitupun sebaliknya.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	No. Item	Korelasi	Keterangan
Motivasi Ekstrinsik	Penghargaan	X1a.1	0,597	Valid
		X1a.2	0,540	Valid
		X1a.3	0,696	Valid
	Pujian	X1a.4	0,428	Valid
		X1a.5	0,372	Valid
		X1a.6	0,339	Valid
		X1a.7	0,443	Valid
	Kompetisi	X1a.8	0,692	Valid
		X1a.9	0,638	Valid
		X1a.10	0,554	Valid
		X1a.11	0,668	Valid
Motivasi Intrinsik	Prestasi	X1b.1	0,344	Valid
		X1b.2	0,339	Valid
		X1b.3	0,657	Valid
	Pengakuan	X1b.4	0,518	Valid
		X1b.5	0,490	Valid
		X1b.6	0,527	Valid
	Tanggung Jawab	X1b.7	0,637	Valid
		X1b.8	0,576	Valid
	Pengembangan diri	X1b.9	0,638	Valid
		X1b.10	0,515	Valid
		X1b.11	0,551	Valid
Pengetahuan Profesi	Pengetahuan lingkup jasa akuntan publik	X2.1	0,552	Valid
		X2.2	0,515	Valid
		X2.3	0,436	Valid
	Perizinan akuntan publik	X2.4	0,641	Valid
		X2.5	0,619	Valid
	Hak, kewajiban dan larangan	X2.6	0,584	Valid
		X2.7	0,726	Valid

	bagi akuntan publik			
	Asosiasi dan organisasi profesi akuntan publik	X2.8	0,451	Valid
		X2.9	0,615	Valid
	Ketentuan pidana UU No 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik	X2.10	0,543	Valid
		X2.11	0,717	Valid
Minat memilih karier Akuntan Publik	Keinginan menjadi seorang akuntan publik yang kompeten dibidangnya	Y.1	0,759	Valid
		Y.2	0,798	Valid
	Memiliki tujuan untuk menjadi akuntan publik	Y.3	0,831	Valid
		Y.4	0,839	Valid
	Berusaha menggali dan menemukan banyak hal tentang profesi akuntan publik	Y.5	0,794	Valid
		Y.6	0,819	Valid
	Mencari informasi-informasi terkait akuntan publik	Y.7	0,842	Valid
		Y.8	0,878	Valid
	Bersemangat untuk bertanya mengenai akuntan publik	Y.9	0,732	Valid
		Y.10	0,758	Valid

Bedasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa hampir semua butir pertanyaan dalam penelitian ini valid, sehingga dapat dikatakan pertanyaan dalam kuesioner ini layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Hasil Uji Reabilitas

Suatu pernyataan dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika nilai Alpha > 0,70 maka variabel dapat dikatakan reliabel, berikut adalah hasil uji reabilitas dari penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha Hitung	Nilai Cronbach's Alpha Diisyaratkan	Keterangan
Motivasi Ekstrinsik	0,763	> 0,70	Reliabel
Motivasi Intrinsik	0,715	> 0,70	Reliabel
Pengetahuan Profesi	0,793	> 0,70	Reliabel
Minat memilih karier Akuntan Publik	0,899	> 0,70	Reliabel

Pengujian reliabilitas menunjukkan derajat konsistensi jika nilai koefisien alpha (α) diatas 0,7 untuk setiap masing-masing kuisioner.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov Test*, dengan mengukur nilai signifikansi Asymp Sig > 0,05, begitupun sebaliknya. Berikut adalah hasil uji normalitas penelitian:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,79063471
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,047
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Berdasarkan perhitungan statistika uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 25 dengan teknik *Kolmogorov Smirnov Test*, didapatkan hasil nilai Asymp Sig > 0,05 yaitu 0,200, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual penelitian ini berdistribusi ini normal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi diantara variabel independen penelitian. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ≤ 10 . Apabila VIF suatu model kurang dari 10

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

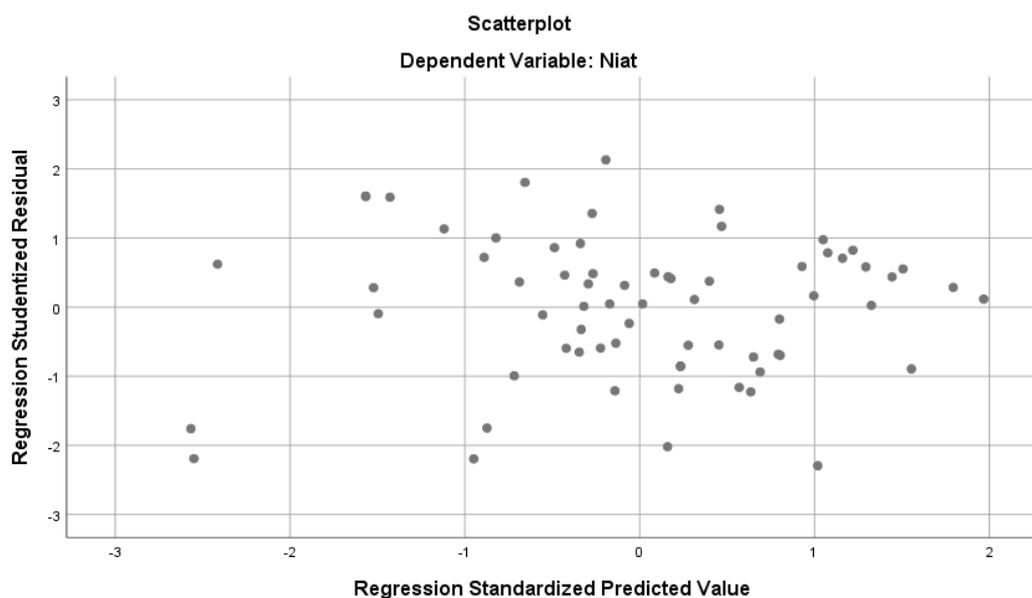
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Motivasi Ekstrinsik	,718	1,393
	Motivasi Intrinsik	,631	1,584
	Pengetahuan Profesi	,689	1,451

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak memiliki gejala adanya multikolinieritas dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas maka digunakan analisis metode *scatterplots*, yaitu memperhatikan dengan *plots* dari sebaran residual dan variabel yang diprediksikan. Dengan kriteria pengujian umum yaitu, memiliki pola *scatterplot* yang tidak membentuk suatu pola tertentu, makin menyebar pola tersebut menandakan adanya homoskedastisitas pada variabel penelitian. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini:

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, *scatterplot* acak dan tidak terdapat pola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik dan pengetahuan profesi terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Model Regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-18,990	8,091		-2,368	0,021		
Ekstrinsik	0,546	0,149	0,390	3,662	0,001	0,718	1,393
Intrinsik	0,221	0,186	0,135	1,189	0,239	0,631	1,584
Profesi	0,525	0,180	0,316	2,910	0,005	0,689	1,451

Sehingga diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -18,990 + 0,546x_1 + 0,221x_2 + 0,525x_3$$

Bedasarkan hasil data pada tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta untuk hasil olah data penelitian ini menghasilkan nilai sebesar -18,990, hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai variabel independen (motivasi ekstrinik, motivasi intrinsik, pengetahuan profesi) dianggap atau sama dengan nol, maka minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik atau variabel dependen akan terjadi penurunan sebesar 18,990.
- Koefisien Motivasi ekstrinsik memiliki nilai sebesar 0,546, hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel motivasi ekstrinsik akan menyebabkan meningkatkannya variabel minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik dengan catatan semua variabel independen konstan.
- Koefisien Motivasi intrinsik adalah sebesar 0,221, sehingga dapat diartikan bahwa setia peningkatan nilai motivasi intrinsik, maka akan menyebabkan kenaikan minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan.
- Koefisien Pengetahuan profesi memiliki nilai sebesar 0,525, yang dapat diartikan bahwa setiap adanya peningkatan nilai dari variabel pengetahuan profesi akan menyebabkan peningkatan pula pada variabel minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

2. Hasil Uji t

Uji ini pada dasarnya menunjukkan satu variabel dependen yaitu niat untuk memilih karier sebagai akuntan publik dalam menerangkan apakah variabel independen yaitu motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik, dan pengetahuan profesi secara individual apakah berpengaruh dengan variabel dependen atau tidak, dengan dasar pengambilan keputusan Uji t yaitu apabila nilai sig dari t statistik < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji t statistik ada penelitian ini:

Tabel 8 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandarized Coefficients		Strandarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	18,990	8,091		-2,368	0,021
Ekstrinsik	0,546	0,149	0,390	3,662	0,001
Intrinsik	0,221	0,186	0,135	1,189	0,239
Profesi	0,525	0,180	0,316	2,910	0,005

Dengan perhitungan t tabel sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

$$t \text{ tabel} = t \left(\frac{0,05}{2}; 70 - 3 - 1 \right)$$

$$t \text{ tabel} = t (0,025; 66) = \mathbf{1,997}$$

α = tingkat kepercayaan (0,05)

n = ukuran sampel/jumlah sampel responden

k = jumlah variabel

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel bahwa X1a (motivasi ekstrinsik) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,662 dengan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung 3,662 > t tabel 1,997 dan nilai signifikansi statistik 0,001 < 0,05, sehingga **hipotesis pertama diterima**.
- Variabel X1b (motivasi intrinsik) memiliki t-hitung sebesar 1,189 dengan nilai signifikansi yaitu 0,239. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung 1,189 < t tabel 1,997 dan nilai 0,239 > 0,05, sehingga **hipotesis kedua ditolak**.
- Variabel X2 (pengetahuan profesi) memiliki t-hitung sebesar 2,910 dengan nilai signifikansi yaitu 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung 2,910 > t tabel 1,997 dan nilai signifikansi 0,005 < 0,05, sehingga **hipotesis ketiga diterima**.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai dari Adjusted R^2 antara 0 sampai 1, apabila Adjusted $R^2 = 0$ artinya tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Apabila Adjusted $R^2 = 1$ artinya terdapat hubungan yang sempurna antar variabel independen terhadap variabel dependen. Karena semakin mendekati angka satu, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen tersebut semakin kuat.

Tabel 7 Hasil uji Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,686^a	0,471	0,447	5,881

Dari tabel tersebut, ditemukan bahwa besarnya adjusted R Square adalah sebesar 0,447. Atau sama dengan 44,7%. Hal ini menandakan bahwa variabel independen (motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik, dan pengetahuan profesi) mampu mempengaruhi variabel dependen (niat untuk memilih karier sebagai akuntan publik) sebesar 44,7%, sedangkan untuk sisanya dengan nilai sebesar 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Pengaruh Motivasi Ektrinsik Terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Milih Karier Sebagai Akuntan Publik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi ekstrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Auditor Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Effendi et al., (2018) dan Suseno (2018) yang menyatakan bahwa jika motivasi yang didapatkan seseorang dalam memandang profesi akuntansi khususnya dalam pandangan mengenai gaji atau upah, promosi yang kemungkinan didapat, pemahaman akan kondisi kerja profesi akuntan publik serta hubungan kerja dengan profesi lain dapat mempengaruhi minat seorang mahasiswa akuntansi dalam memilih karier menjadi akuntan publik. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mempunyai motivasi ekstrinsik yang tinggi dalam minat untuk memilih karier sebagai akuntan publik, Tekanan dan dukungan tersebut bisa berasal dari keluarga, teman dekat, dosen ataupun lingkungan dimana individu tersebut berada, hal ini sesuai dengan pendapat (Suryani et al., 2018) yang menyatakan bahwa lingkungan hidup, wilayah geografis, dan pengaruh dari keluarga atau pihak lain berdampak pada pilihan karier daripada pilihan pekerjaan yang ada, dibuktikan oleh lebih dari setengah orang yang diwawancarai dalam penelitiannya menyatakan bahwa ia didorong oleh orang tua mereka untuk mengambil jurusan akuntansi di universitas agar dapat bekerja di perusahaan akuntansi publik karena memiliki reputasi yang bagus. Pada kerangka Model SCCT digambarkan bahwa minat dalam memilih karier dapat terbentuk dari salah satu maupun dua aspek yaitu *self efficacy* dan *outcome expectation*. Dalam hal ini motivasi ekstrinsik berperan penting dalam pembentukan aspek *outcome expectation*. Karena bagi mahasiswa yang cenderung mendapat dukungan maupun tekanan dari pihak luar, ia akan memilih kariernya sesuai dengan apa yang orang lain harapkan meskipun dirinya tidak menyukai hal tersebut. Terutama jika faktor-faktor tersebut muncul dari orang terdekat maupun hal yang akan menguntungkannya kelak.

Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Milih Karier Sebagai Akuntan Publik

Pengujian dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi variabel motivasi intrinsik, menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di FE UNJ untuk berkarir sebagai akuntan publik. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ng, et.al., (2017), Rosalina, et.al., (2020), Budiandru (2021) serta Elfiwandu, et.al (2019), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif pada minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Namun Penelitian ini konsisten dengan

penelitian yang dilakukan oleh Effendi, et.al., (2018) yang menemukan hasil bahwa motivasi intrinsik berpengaruh negatif terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik, yang menyatakan bahwa personality, sikap, dan pandangan kehidupan internal mengenai kualitas profesi itu sendiri, dan kaitannya dengan profesi lain dapat dinilai sebagai bentuk motivasi yang berperan penting dalam pemilihan keputusan internal individu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kontekstual distal atau pengaruh yang berasal dari dalam diri yang dialami oleh mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta pada teori SCCT kurang terstimulus dengan pengalaman belajarnya secara optimal, sehingga *self efficacy* yang dimiliki masih rendah. Hal ini dapat muncul karena adanya perbedaan antara kebutuhan dan ketertarikan individu tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dapat memiliki pengaruh yang berbeda-beda tergantung pada sampel mana penelitian tersebut dilakukan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Pengetahuan Profesi Terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Milih Karier Sebagai Akuntan Publik

Pengujian dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi variabel pengetahuan mengenai profesi akuntan publik yang menyatakan bahwa “Pengetahuan profesi berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam memilih profesi sebagai Akuntan Publik”. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Aji (2021), Mulyati (2018), Sundari (2016), serta Mbawuni, et.al., (2015) yang menemukan hasil yang berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini berhubungan dengan teori SCCT, yang menjelaskan bahwa dibalik sifat *cognitive* dan *self-efficacy* atau pengetahuan dan kemampuan seseorang dapat menstimulus suatu tindakannya dalam mencapai personal goalsnya. Konsep ini merefleksikan pemikiran atau pengetahuan seseorang mengenai apakah individu tersebut memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dianggap penting serta keyakinan bahwa mereka dapat secara aktif mengubah kemampuan tersebut menjadi hasil yang diinginkan. Matakuliah audit dan etika profesi sendiri berperan penting dalam membekali mahasiswa akuntansi dengan pengetahuan dan kompetensi sebagai akuntan publik, dalam matakuliah audit, mahasiswa diberikan pengetahuan dan berbagai informasi mengenai profesi akuntan publik, baik tentang kegiatan yang dilakukan di profesi tersebut, hasil yang mungkin didapat jika menjadi akuntan publik, maupun mengenai *skill set* yang dibutuhkan untuk menjadi seorang akuntan publik. Karena niat karier individu tersebut akan berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan banyaknya pengetahuan yang ia diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukannya pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dan pengetahuan profesi mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa/i akuntansi Universitas Negeri Jakarta dalam memilih karier sebagai akuntan publik, sementara variabel motivasi intrinsik dalam penelitian ini dinyatakan tidak berpengaruh secara positif terhadap variabel niat untuk memilih karier sebagai akuntan publik. Dalam hal ini, pilihan karier dapat merefleksikan minat, kepribadian, kemampuan, dan latar belakang pengetahuan dari individu tersebut. Namun dukungan dan faktor eksternal lainnya yang dirasakan oleh suatu individu berperan juga penting dalam suatu keputusan. Seseorang akan mencari karier yang dapat memberinya kesempatan yang lebih untuk menggunakan atau mengeksplor keterampilan dan kemampuannya yang dimilikinya, dalam mengekspresikan sikap dan nilai hidupnya, yang akan membuat individu tersebut lambat laun akan merasa cocok dan nyaman dalam menjalani dengan pilihan kariernya, individu tersebut akan merasa pilihan tersebut dapat memenuhi apa yang ia dan orang lain inginkan serta sesuai dengan minat serta kemampuan yang dimilikinya.

Implikasi

Implikasi yang didapatkan berdasarkan hasil dari penelitian ini bagi pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan akuntan publik, penelitian ini dapat dijadikan saran badan akuntansi profesional dalam merancang strategi mereka untuk perekrutan anggota dan memperhatikan permasalahan maupun rintangan dalam penyediaan lapangan pekerjaan sebagai akuntan publik. perusahaan dapat mempertimbangkan untuk memberikan lebih banyak *talk show*, seminar, dan acara menarik lainnya untuk meningkatkan minat mahasiswa menjadi akuntan publik yang profesional.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini menjadi edukasi kepada masyarakat umum dalam membentuk persepsi mengenai aspek-aspek dalam perencanaan karier terutama sebagai akuntan publik. Dengan terbentuknya tekanan sosial, diharapkan hal tersebut mampu meningkatkan minat mahasiswa menjadi akuntan publik.
3. Bagi Universitas, agar menyediakan fasilitas pendidikan atau simulasi-simulasi untuk menjadi akuntan publik sehingga membentuk kepribadian yang siap menjadi akuntan publik melalui berbagai macam pengenalan mengenai karier mahasiswa kedepannya.

Saran

Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang berasal dari berbagai aspek. Untuk itu, peneliti memiliki saran bagi penelitian kedepannya antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat melakukan wawancara secara tertulis maupun lisan terlebih dahulu mengenai kemungkinan apa saja yang menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan berkarier, hal tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan topik yang lebih luas.
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan para peneliti mampu meneliti lingkup wilayah yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dapat membahas variabel yang lebih bervariasi mengingat pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan mengenai ruang lingkup yang sempit mengingat kondisi pandemi yang tidak memungkinkan peneliti untuk mengambil wilayah yang luas seperti memeriksa mahasiswa jurusan ekonomi lain yang memutuskan untuk tidak mengambil jurusan akuntansi namun memiliki niat sebagai akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. L. (2017). *Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 Makassar*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Brown, D. (2002). *Career Choice and Development, 4th Edition* (4th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Budiarso, N. S., Wullur, M., & Dotulong, L. O. H. (2015). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Pengetahuan Akuntansi, Jangka Waktu Studi Terhadap Minat Melanjutkan Studi Pada Program Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 6(2), 32–40. <https://doi.org/10.35800/jjs.v6i2.10493>
- Effendi, L. R., Hidayati, N., & Mawardi, C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra, 07*(10), 119–131.
- Harianti, S. S., & Taqwa, S. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik: Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Dan Swasta Kota Padang. *Jurnal WRA, 5*(2), 1029–1044.
- Hasanah, A. A., & Aji, A. W. (2021). *Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, dan Pengetahuan Tentang Akuntan Publik (AP) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik*. 12(April), 21–32.
- Hennessey, B., Moran, S., Altringer, B., & Amabile, T. M. (2015). Extrinsic and Intrinsic Motivation. *Wiley Encyclopedia of Management, 1–4*. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom110098>
- IAI. (2019, June). Meneguhkan Kejayaan Akuntan Profesional untuk Kejayaan Negeri. *Majalah Akuntan Juli-September 2019, 12–13*. <http://iaiglobal.or.id/v03/majalah-akuntan/files/Juli-September2019/mobile/html5forpc.html?page=12&bbv=0&pcode=>
- Legault, L. (2016). Encyclopedia of Personality and Individual Differences. *Behavioral Science and Psychology Reference Module Humanities and Social Science, November 2016*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
- Maulana, F. H., Hamid, D., & Mayoan, Y. (2015). *Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BTN Kantor Cabang Malang*. 22(1), 1–8.
- Rosalina, D., Yuliari, K., Purnamasari, W., & Zati, M. R. (2020). Factors Affecting Intention in Accounting Study Program Students Choosing the Public Accountant Profession. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi; Jurnal Program Studi Akuntansi, 6*(1), 86–95. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i1.3262>
- Sundari, S. (2016). *Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Tentang Profesi Auditor Terhadap Minat Menjadi Auditor Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. 2(3), 1–15.
- Suryani, A. W., Helliari, C., Carter, A. J., & Medlin, J. (2018). Shunning careers in public accounting firms: The case of Indonesia. *The British Accounting Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2018.05.001>

- Suseno, N. S. (2018). Pengaruh Gender, Motivasi Eksternal Dan Internal Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karier Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Komunikasi*, 4, 75–98.
- UU No.30. (1990). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi Presiden. *UU RI*, 3(1), 1–53. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/60869>
- Yen-Hong Ng, Sue-Pei Lai, Zhi-Peng Su, Jing-Yi Yap, Hui-Qi Teoh, H. L. (2017). Factors influencing accounting students ' career paths. *Journal of Management Development*, 36, 319–329. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JMD-11-2015-0169>
- Zamroni, E. (2016). *Urgensi Career Decision Making Skillas dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik*. 2(2), 140–152.